

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT DI KELAS IV  
SD NEGERI 12 KOTO SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK SOLOK**

Oleh  
**YeniKhairawati**  
**Khairawatiy@gmail.com**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani sebanyak 20 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa 70 dan pada siklus II 86. Jadi, model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, PKN, Kooperatif Tipe TGT

*The purpose of this research was to describe the improvement of the students' learning achievement in civics by using TGT cooperative model in grade IV of SD Negeri 12 Koto Sani. To conduct the research, both qualitative approaches were applied. The subject of the research was 20 students in grade IV of SD Negeri 12 Koto Sani. Based on the results of the research, it was figured out that from cycle I to cycle II, the student's learning achievement improved from 70 to 86. Thus, the use of TGT cooperative model could increase the students' learning achievement in civics in grade IV of SD Negeri 12 Koto Sani.*

**Key Terms :** Civics Learning Achievement, TGT Cooperative Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, diamanatkan tujuan mata pelajaran PKn di dalam (Depdiknas 2006:97). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu dan mampu berbuat baik untuk negaranya secara umum yang mengetahui, menyangkut dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara". (Aziz 2002:14)". Tujuan Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar siswa memiliki kemajuan sebagai berikut 1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk tanah air berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain peraturan-peraturan dunia secara langsung dengan memfokuskan teknologi, informasi dan komunikasi".

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi penulis di kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, dalam pembelajaran PKn, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, dimana guru, (1) menerapkan cara pembelajaran yang konvensional, dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, (2) pembelajaran satu arah, (3) hanya menekankan pada aspek kognitif semata, (4) tidak mengembangkan berbagai Model pembelajaran dalam PBM dan (5) kurang terampil dalam menafsirkan metoda, media pembelajaran dan juga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran demikian jelas akan mempengaruhi hasil belajar karena siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan menggunakan adalah model kooperatif tipe TGT. Model kooperatif tipe TGT menurut Nur (2006:54) adalah "suatu model pembelajaran yang didahului dengan model penyajian materi dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa, siswa mendiskusikan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja *tournament*".

Menurut Johnson (Isjoni,2010:17) Keunggulan kooperatif tipe TGT antara lain :  
1) Siswa tidak tergantung kepada guru dan akan menambah rasa kepercayaan diri, 2) mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan secara verbal, 3) menumbuhkan sikap respek kepada orang lain , 4) membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial, 6) mengembnagkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa, 7) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi, 8) meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn dengan melaksanakan PTK dengan judul "Peningkatan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV dengan menggunakan Model Kooperatif tipe TGT pada SD Negeri 12 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani. Penelitian dilakukan di lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut: a) Informasi dan guru kelas, nilai rata-rata PKn di kelas IV lebih rendah dibandingkan kelas lainnya, b) berdasarkan wawancara dengan guru kelas, modelkooperatif tipe TGT belum pernah digunakan dalam pembelajaran PKn di SD tersebut khususnya bagi siswa kelas IV.

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini secara umum mempergunakan Model kualitatif dan didukung dengan Model kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan sekedar data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes atau hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2002:11), Menurut Kemmis dan McTaggart "Model kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang atau sumber informasi".

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa penelitian ini juga menggunakan Model kuantitatif, Attamimi (2002:117) mengemukakan bahwa "Penelitian yang menggunakan Model kuantitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk data-data statistik dengan menggunakan rumus atau variabel tertentu".

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Horjodopuro (dalam Iskandar 2009:22-23) menjelaskan bahwa, "Penelitian tindakan kelas adalah suatu Model untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya".

Kemudian alur penelitian yang digunakan sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008:6) yang menyatakan bahwa "Proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan tindakan, dan melakukan refleksi." Setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan penelitian dimulai dari studi pendahuluan untuk melakukan tindakan pendahuluan tentang kondisiobjektif yang terjadi di lapangan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes.

## **HASIL**

### **Siklus I Pertemuan I**

#### **Perencanaan**

Dilihat dari penilaian terhadap RPP yang dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: a) Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran Semua deskriptor pada aspek ini telah muncul. Sehingga skor yang

diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. b) Pemilihan Materi Ajar. Pada aspek ini 4 deskriptor muncul Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi baik. c) Pengorganisasian Materi Ajar. Pada aspek ini ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 3 dengan kualifikasi baik. d) Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran. Pada aspek ini 3 deskriptor sudah muncul, dan 1 deskriptor belum muncul yaitu kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Skor yang diperoleh 3 dengan kualifikasi baik. e) Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran. Pada aspek ini 3 deskriptor muncul dan 1 deskriptor tidak muncul kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan kurang sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif TGT. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. f) Teknik Pembelajaran. Pada aspek ini memperoleh skor 3 dengan 3 deskriptor yang muncul dan 1 deskriptor yang belum muncul dengan kualifikasi baik. g) Kelengkapan Instrumen. Pada aspek kelengkapan instrumen telah muncul 3 deskriptor dan 1 deskriptor yang belum muncul yaitu pedoman penskoran belum lengkap. Perolehan skor pada aspek ini adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Setelah dilihat descriptor yang terlaksana ternyata dan 28 deskriptor yang ada, yang terlaksana berjumlah 23 deskriptor, sehingga jika dipersentasekan penilaian RPP mencapai 82 %.

## **Pelaksanaan Pembelajaran**

### **Aktivitas guru**

Penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT pada aktivitas guru adalah sebagai berikut : Langkah 1 yaitu penyajian kelas yang sesuai memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang belum muncul adalah gambar yang dipajangkan terlihat sangat dan sangat sesuai dengan proporsinya. Langkah 2. Kerja team/kelompok memperoleh nilai 3 dengan kualifikasi baik. Indikator yang belum muncul adalah guru membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS. Langkah 3 permainan untuk memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang belum muncul adalah guru belum memberikan skor. Langkah 4 tournament memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang belum muncul adalah guru memandu siswa dalam penskorsan. Langkah 5

Penghargaan kelompok memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik, descriptor yang belum muncul memberikan motivasi kepada siswa lain.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 78%.

### **Aktivitas Siswa**

Penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut : Langkah 1 Penyajian kelas memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. deskriptor yang belum muncul adalah siswa melakukan Tanya jawab dan siswa menyebutkan isi gambar. Langkah 2 Kerja team/kelompok memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Indikator yang belum muncul adalah siswa belum mendiskusikan LKS. Langkah 3 Permainan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum mendapatkan skor. Langkah 4 Tournament memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang belum muncul adalah siswa mendapatkan skor. Langkah 5, penghargaan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul adalah siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28 sehingga persentasenya 78 %.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajarpada siklus I pertemuan I dilihat dan hasil belajar pada aspek kognitif memiliki rata-rata kelas 65, pada aspek afektif diperoleh rata-rata kelas 50 dan pada aspek psikomotor diperoleh rata-rata kelas 55. Sehingga rata-rata kelas 68,66 dengan 13 orang siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah dan 7 orang siswa masih belum berhasil mencapai standar yang diharapkan. Ini berada di bawah KKM yang diharapkan.

### **Siklus I Pertemuan II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran Pkn dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT pertemuan II dilakukan penulis dengan berkolaborasi dengan observer dengan berpedoman pada hasil penelitian tindakan pertemuan I. a) Menjelaskan cara memperkenalkan kebudayaan bangsa Indonesia di dunia Internasional. Semua deskriptor dalam aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran telah terlihat. Skor yang diperoleh yaitu 4 dengan kualifikasi sangat. b) Pemilihan Materi Ajar. Semua deskriptor dalam aspek pemilihan materi ajar telah muncul pada aspek ini sehingga skor yang diperoleh yaitu 4 dengan kriteria sangat baik. c) Pengorganisasian Materi Ajar. Pada aspek ini ada 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu cakupan materi kurang luas dan kurang sesuai dengan alokasi waktu. Skor yang diperoleh 2 dengan kualifikasi cukup. d) Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran. Pada aspek ini 3 deskriptor sudah muncul dan 1 deskriptor belum muncul yaitu kurang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Skor yang diperoleh 3 dengan kualifikasi baik. e) Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran. Ada 1 deskriptor yang belum terlihat pada aspek ini yaitu dalam pelaksanaannya kurang sesuai dengan alokasi waktu. Skor yang diperoleh yaitu 3 dengan kualifikasi baik. f) Teknik Pembelajaran. Pada aspek ini ada 3 deskriptor yang muncul dan 1 deskriptor tidak muncul yaitu kurang sesuai dengan lingkungan sekolah. Skor yang diperoleh 3 dengan kualifikasi baik. g) Kelengkapan Instrumen. Kelengkapan instrumen terdapat 3 deskriptor yang muncul dan ada 1 deskriptor yang belum muncul. Skor yang diperoleh yaitu 3 dengan kriteria baik.

Setelah dilihat descriptor yang terlaksana ternyata ada 28 deskriptor yang ada, yang terlaksana berjumlah 22 deskriptor, sehingga jika dipersentasekan penilaian RPP mencapai 82 %. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian RPP sudah mulai baik.

## **Pelaksanaan**

### **Aktivitas guru**

Penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif TGT pada aktivitas guru adalah sebagai berikut: Langkah 1 penyajian materi memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Langkah 2 kerja team/ kelompok memperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik. Langkah 3 permainan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang

belum muncul adalah siswa belum mendapatkan skor. menyebar ke segala arah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam. Langkah 4 tournament mendapat nilai 3 memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul siswa mendapatkan skor. Langkah 5 penghargaan mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik deskriptor yang belum muncul siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Dengan demikian, persentase nilai rata-rata aktivitas guru adalah 78 % dengan kategori cukup.

### **Aktivitas Siswa**

Penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut : Langkah 1 yaitu penyajian kelas memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul siswa melakukan tanya jawab. Langkah 2 yaitu kerja team/ kelompok memperoleh skor 4 dengan kualifikas sangat baik. Langkah3 Permainan untuk detailnya memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum mendapatkan skor. Langkah4 tournament baik memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Indikator yang belum muncul adalah siswa mendapat skor. Langkah 5 penghargaan untuk detailnya mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik deskriptor yang belum muncul adalah siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28 sehingga persentasenya 78 % yang termasuk ke dalam kategori baik.

### **Hasil belajar**

Hasil belajar pada pertemuan II ini rata-rata kelas adalah 75, dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II ini 15 orang siswa telah mencapai standar nilai yang diharapkan dan masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, maka tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan II belum tercapai dengan baik. Untuk itu perlu diadakan lagi upaya peningkatan pada siklus II dengan memperhatikan kendala yang dihadapi pada siklus I.



## **Siklus II Pertemuan I**

### **Perencanaan**

Penilaian RPP secara lengkap dapat dilihat setiap aspeknya yang terdiri dan beberapa aspek sebagai berikut : a) Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran. Semua deskriptor pada aspek ini telah muncul pada RPP pada siklus II pertemuan I ini. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. b) Pemilihan Materi Ajar. Keempat deskriptor pada aspek ini telah ada. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. c) Pengorganisasian Materi Ajar. Pada aspek ini satu deskriptor tidak muncul yaitu cakupan materi pelajaran kurang luas. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. d) Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran. Semua deskriptor pada aspek ini sudah muncul. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. e) Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran. Pada aspek ini semua deskriptor telah muncul pada RPP. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. f) Teknik Pembelajaran. Dapat dilihat bahwa semua deskriptor dalam aspek ini telah muncul. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. g) Kelengkapan Instrumen semua deskriptor pada aspek ini sudah muncul skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Setelah dilihat deskriptor yang terlaksana berjumlah 27 deskriptor dari 28 deskriptor yang ada, sehingga persentase penilaian RPP mencapai 96 % dengan kategori sangat baik.

### **Pelaksanaan**

#### **Aktivitas guru**

Langkah 1 penyajian kelas yang sesuai memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Seluruh deskriptor pada kegiatan ini telah muncul. Langkah 2 Kerja team/kelompok memperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik. Seluruh deskriptor pada kegiatan ini telah muncul. Langkah 3 permainan untuk detailnya memperoleh skor

4 dengan kualifikasi sangat baik. Langkah 4 tournament memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Langkah 5 penghargaan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Seluruh deskriptor pada kegiatan ini telah muncul.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jumlah skor yang diperoleh 27 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase aktivitas guru adalah 96 % dengan kategori sangat baik.

### **Aktivitas siswa**

Langkah 1 penyajian kelas memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik semua deskriptor sudah terlaksana Langkah 2 kerja team / kelompok mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik semua deskriptor sudah terlaksana. Langkah 3 Permainan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik semua deskriptor sudah terlaksana. Langkah 4 *tournament* memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik. Langkah 5 Penghargaan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik deskriptor yang belum muncul siswa motivasi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28 sehingga persentasenya 92 % yang termasuk ke dalam kategori sangat baik.

### **Hasil belajar**

Hasil belajar pada siklus II ini sangat baik, hal ini terlihat dan rekapitulasi nilai dengan rata-rata adalah 86. Ini sudah mencapai KKM. Secara keseluruhan hasil pembelajaran siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Untuk itu, hasil belajar PKn dengan menggunakan Model Kooperatif tipe TGT di kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani dinyatakan sudah meningkat.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan 2x35 menit.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model kooperatif tipe TGT antara lain : 1) Penyajian Kelas, 2) Kerja team / kelompok, 3) Permainan, 4) Tournament dan 5) Penghargaan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu, tujuan pembelajaran tidak tercapai serta siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan masih kesulitan dalam membuat. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif. Sebab pembelajaran yang efektif menurut Admin (2010:1) pembelajaran efektif berarti "Pembelajaran yang mencapai tujuan, siswa belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan, siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya dengan hasil setinggi-tingginya".

Berdasarkan analisis nilai yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I didapatkan rata-rata nilai 69 dimana masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan 13 orang siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 69% dan masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya: 1) Memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan di ajarkan, 2) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, dan 3) memberikan bimbingan.

## **Pembahasan Siklus II**

Perencanaan tindakan pada siklus II mencapai keberhasilan dengan baik. Penelitian pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model kooperatif

tipe TGT yang terdiri dari: 1) Penyajian Kelas, 2) Kerja team/ Kelompok, 3) Permainan 4) Tournament 5) Penghargaan.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 12 Koto Sani dan teman sejawat, selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut: a) Penyajian Kelas dengan menggunakan langkah-langkah Model Kooperatif tipe TGT sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. b) Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. c) Guru sudah baik memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dan memberikan penghargaan kepada setiap jawaban yang diberikan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. d) Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok. e) Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam kelompok hampir semua anggota ikut berdiskusi dalam menyelesaikan soal.

Secara umum pada siklus II ini pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran PKn dengan Model Kooperatif tipe TGT yang dilakukan sudah efektif, sebab hampir seluruh siswa mampu berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah sehingga tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Tongkal (2010:1) bahwa "Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kompetensi siswa".

Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif tipe TGT pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata 86.

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa. Dengan demikian, penerapan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Penggunaan Model Kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 69% meningkat menjadi 72. b) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Kooperatif tipe TGT dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Penyajian Kelas, kerja team/kelompok, permainan, *tournament*, penghargaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: a) Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Kooperatif tipe TGT layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi Model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. b) Untuk menerapkan penggunaan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT, yaitu : 1) Penyajian Kelas, 2) Kerja team/kelompok, 3) Permainiran 4), *Tournament* 5) Penghargaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Nur Asma, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Robert E Slavin, 2005. *Coopertive Learning Tiori Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovative*, Jawa Timur : Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovative Progresif*. Jakarta : Prenada Media.
- Muhammad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam pengajaran*. Surabaya : Depdiknas
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press Oemar Hamalik.  
2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Robert E Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovative*. Jawa Timur : Mas Media Buana Pustaka

